



Neng Rini ¹, Ahmad Fauzi ², Ila Rosmilawati ³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2221190056@untirta.ac.id

Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Mendukung Kompetensi Lulusan Pelatihan Komputer di LKP Khaura Kabupaten Serang

Abstract. *The goal of this study is to understand (1) how to describe LKP Khaura's educational infrastructure in Serang Regency and (2) how to manage LKP Khaura's educational infrastructure. This study employed a descriptive research methodology. The study's findings indicate that (1) more information about the learning infrastructure at LKP Khaura, Serang Regency is needed before it can be considered complete, and (2) the steps involved in managing the learning infrastructure at LKP Khaura are the same as those involved in managing other facilities and infrastructure, including procurement, use, maintenance, and disposal.*

Keywords : *Management of Learning Infrastructure; Graduate Competency; Computer Training*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana (1) Gambaran infrastruktur pembelajaran LKP Khaura Kabupaten Serang (2) Bagaimana LKP Khaura mengelola infrastruktur pendidikannya. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura Kabupaten Serang belum dapat dikatakan lengkap karena masih perlu dilakukan perluasan, (2) Proses pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di LKP Khaura sama dengan yang digunakan untuk mengelola sarana dan prasarana lainnya, meliputi tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.*

Kata Kunci : *Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran; Kompetensi Lulusan; Pelatihan Komputer*

PENDAHULUAN

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan. Untuk meningkatkan standar pengalaman pendidikan, setiap institusi berlomba-lomba menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan. Kelengkapan infrastruktur pendidikan juga menjadi salah satu daya tarik bagi calon siswa (Barnawi, 2012 h. 7). Terdapat delapan Standar Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 meliputi spesifikasi kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar guru dan tenaga kependidikan didalamnya, standar infrastruktur, standar pengelolaan, standar untuk pendanaan pendidikan, dan standar untuk evaluasi pendidikan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menjadi dasar bagaimana manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi di dalamnya berjalan baik sehingga mencapai pendidikan yang bermutu (Harsudin et al, 2017 h. 2.)

Ada beberapa standar infrastruktur pendidikan di antara delapan standar pendidikan. Prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas ruang belajar teori, ruang belajar praktik, dan ruang penunjang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 127 Tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana LKP. sedangkan infrastruktur terdiri dari tanah, gedung, ruang kelas, dan ruang penunjang. Prasarana dan sarana sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memupuk kemampuan manajemen dan pengembangan sekaligus menentukan salah satu indikasi efektifnya pengajaran di lingkungan pendidikan.

Sejalan dengan perluasan dan pengembangan pendidikan, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan, menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45 Ayat 1 .pengembangan kemampuan fisik, kemampuan mental, kemampuan sosial dan emosional siswa, dan kewajiban. Meskipun infrastruktur pendidikan di lembaga saat ini masih jauh dari ideal, LKP diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang unggul.

Tutor merupakan pelaksana lapangan yang diwajibkan melakukan proses pencarian berbagai solusi untuk menemukan berbagai kemungkinan. Banyak lembaga telah mampu mengatasi masalah ini, tetapi banyak yang gagal karena instruktur mereka tidak dapat mengatasi keterbatasan lingkungan belajar ini. Suatu proses tujuan pendidikan dapat berhasil atau gagal tergantung pada berbagai faktor, termasuk administrasi yang kompeten, infrastruktur pendidikan yang sesuai, sumber daya manusia yang berkualitas, dan keberhasilan belajar.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Khaura adalah pusat pengembangan keterampilan yang menawarkan pelatihan dan kursus komputer (teknologi informasi dan komunikasi). Tujuan dibangunnya LKP ini adalah untuk lebih membekali sumber daya manusia (SDM) dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. LKP Khaura yang berkedudukan di Jl. Raya Palka KM. 20 Kp. Balekambang, Des. Sukadana, Kec. Ciomas, Kab. Serang, Banten, (42164) yang berdiri pada tahun 2012.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di LKP Khaura, terdapat permasalahan pada sarana dan prasarana, termasuk lingkungan pelatihan, fasilitas atau lokasi dimana pelatihan diadakan, serta fasilitas pembelajaran di bawah standar. Dari segi pengelolaannya sendiri, LKP Khaura masih belum maksimal terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Penulis terdorong untuk melakukan kajian terhadap permasalahan tersebut dengan judul "Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran dalam Mendukung Kompetensi Lulusan Pelatihan Komputer di LKP Khaura Kabupaten Serang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2011: 73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif lebih menitikberatkan pada kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan untuk mengkarakterisasi dan menggambarkan kejadian saat ini, baik alam maupun buatan manusia. Selain itu, penelitian deskriptif hanya menyajikan suatu kondisi apa adanya, tanpa memberikan perlakuan, perubahan atau perubahan apapun terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, Satori 2013 menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada aspek terbaik atau paling signifikan dari sifat barang atau jasa. Makna peristiwa, yang dapat menjadi pelajaran penting untuk pengembangan konsep teoritis, yang merupakan aspek terpenting dari setiap barang atau jasa yang berbentuk peristiwa, fenomena, atau fenomena sosial.

Peneliti mengamati berbagai fenomena, tindakan, perilaku, dan sebagainya dari objek penelitian yaitu semua elemen yang terlibat dalam proses pengelolaan sarana prasarana pembelajaran dalam mendukung kompetensi lulusan pelatihan komputer di LKP Khaura Kabupaten Serang. Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif yaitu menggunakan kata-kata sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di LKP Khaura Kampung Balekambang, Desa Sukadana, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023.

Analisis yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dari dua sumber. Karena peneliti hadir secara fisik di lokasi penelitian, sehingga dapat melihat secara langsung sarana dan prasarana pembelajaran yang ada serta kejadian atau proses pengelolaan yang berkelanjutan di LKP Khaura. Jenis pengamatan ini dikenal sebagai pengamatan langsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuat sebelumnya yang berisi pertanyaan wawancara untuk informan terpilih. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam guna menggali data atau informasi yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (pengelola, sekretaris, bendahara, instruktur, dan peserta pelatihan) secara mandiri. Pendekatan terdokumentasi juga digunakan oleh peneliti

untuk melengkapi observasi dan wawancara. Informasi yang dikumpulkan berupa data observasi dan wawancara yang telah direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, disajikan sebagai kumpulan data yang telah dirangkai, kemudian diverifikasi atau ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran sarana prasarana pembelajaran LKP Khaura

a. Prasarana

Prasarana LKP Khaura meliputi:

1) Lahan

Sebidang tanah seluas 500 m² yang dimiliki LKP Khaura diperoleh melalui usahanya sendiri. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang telah menandatangani izin perusahaan tanah dan bangunan dengan SK Nomor: 563/3048/LK/2012. Undang-undang pemerintah melindungi kawasan LKP Khaura dari gangguan seperti polusi udara, kebisingan, dan polusi air, tetapi kedekatan tanah dengan jalan sempit dengan tanjakan dan turunan yang tajam berarti masih ada kemungkinan bahaya. Selain itu, hanya kendaraan bermotor yang diperbolehkan masuk dan parkir di tempat parkir LKP.

2) Bangunan dan gedung

Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bangunan LKP Khaura memiliki luas 350 m² dan dilengkapi dengan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan izin penggunaan. Hingga kondisi pembebanan maksimal, struktur di LKP Khaura memiliki konstruksi yang cukup kokoh untuk menahan beban hidup dan mati. Selain itu, gedung LKP Khaura memenuhi standar kesehatan dengan memiliki ventilasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup di setiap ruangan, sanitasi dalam dan luar ruangan, serta material konstruksi yang aman bagi penghuni gedung.

3) Ruang pembelajaran

Ruang pembelajaran LKP Khaura terdiri dari:

a) Ruang teori

LKP Khaura saat ini belum memiliki ruang teori khusus karena terkendala dana yang masih kurang sehingga pembelajaran teori dilakukan bersama di ruang praktik.

b) Ruang praktik

LKP Khaura memiliki 1 ruang praktik dengan luas 40 m² yang sudah memenuhi aturan standar dari pemerintah untuk ruang praktik LKP.

4) Ruang penunjang

Ruang penunjang di LKP Khaura ini terdiri dari 1 ruang tamu, 1 ruang administrasi, 1 ruang instruktur, 1 ruang simpan/gudang, 1 toilet, 1 tempat ibadah dan 1 tempat parkir. Ruang penunjang yang belum ada yaitu ruang pimpinan/pengelola, dan ruang baca. Ruang penunjang yang sudah ada cukup memadai dan memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik. Sedangkan untuk prasarana yang belum ada ini dikarenakan keterbatasan dana yang belum cukup untuk mengadakannya karena mengadakan prasarana memang membutuhkan biaya yang besar.

b. Sarana

Sarana pembelajaran di LKP Khaura meliputi :

1. Sarana di ruang teori

LKP Khaura belum memiliki ruang teori tetapi sarana pembelajaran teori tetap diadakan seperti bahan ajar berupa 10 modul pembelajaran, 1 papan tulis dan ATK. Sarana teori ini disimpan di ruang pembelajaran praktik LKP Khaura. LKP Khaura belum memiliki ruang teori dikarenakan kurangnya dana dalam mengadakan ruang teori tersebut karena membutuhkan dana yang cukup besar.

2. Sarana di ruang praktik

Sarana pembelajaran di ruang praktik LKP Khaura terdiri dari 2 unit komputer, 2 unit laptop, 2 modem, 1 printer, jaringan internet/wifi, lembar kerja/tugas. Kemudian di ruang pembelajaran praktik memiliki perabot pendukung terdiri dari: kursi peserta pelatihan 2, meja peserta pelatihan 2, kursi instruktur pelatihan 1, meja instruktur pelatihan 1, jam dinding 1, dan lemari buku 1. Sarana pembelajaran di ruang praktik LKP Khaura dalam kondisi dan berfungsi dengan baik, hanya saja ada 1 komputer yang rusak dan perlu diperbaiki. LKP Khaura memiliki sarana pembelajaran di ruang praktik yang masih sedikit akan tetapi proses pembelajaran praktik tetap bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena hanya digunakan oleh 2 peserta pelatihan setiap harinya secara bergiliran.

3. Sarana di ruang penunjang

Sarana di ruang penunjang LKP Khaura meliputi:

- a) Ruang instruktur, terdiri dari 2 kursi dan 2 meja
- b) Ruang administrasi, terdiri dari 2 kursi dan 2 meja
- c) Ruang tamu, terdiri dari kursi dan meja untuk tamu dengan spesifikasi yang kuat. Sarana pendukungnya yaitu karpet dan jam dinding.
- d) Ruang simpan/gudang hanya memiliki sarana rak untuk barang.
- e) Toilet, terdiri dari air bersih dan kloset/wc. Sarana pendukungnya yaitu 1 gayung, dan sabun cuci tangan.
- f) Tempat ibadah, terdiri dari 1 mukena, 1 sarung dan 1 sajadah.
- g) Tempat parkir, terdiri dari lahan parkir untuk kendaraan bermotor.

b. Proses pengelolaan sarana prasarana pembelajaran

1. Perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan sarpras di LKP Khaura yaitu proses mengidentifikasi sarpras yang dibutuhkan, kemudian pengelola dan instruktur akan berdiskusi untuk menentukan sarana yang dibutuhkan tersebut, setelah itu pengelola akan mengambil keputusan serta memilih sarana pembelajaran yang paling dibutuhkan dari saran atau masukan yang telah diberikan oleh instruktur. Selanjutnya pengelola akan mencatat anggaran yang akan dibeli dan mempersiapkan dananya. Dalam proses perencanaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura yang ikut terlibat hanya tenaga pendidik saja. Proses perencanaan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura dilakukan satu tahun sekali.

2. Pengadaan

Pada pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, harus dapat mengkategorikan dan memilah infrastruktur mana yang harus diganti/dibeli atau tidak, sebaiknya sesuai dengan uang yang tersedia. Pendanaan pengadaan infrastruktur pendidikan LKP Khaura diperoleh dari LKP Khaura. Pengelola dan instruktur terlibat dalam akuisisi bangunan dan infrastruktur. Fungsi pengelola dalam pengadaan adalah mengambil keputusan terkait pembelian sarana dan prasarana, dan tugas instruktur adalah membantu memberikan konsultasi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan LKP.

3. Penginventarisasian

Proses penginventarisasian sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura belum diterapkan karena masih belum terlalu banyaknya jumlah sarana prasarana di LKP Khaura ini yang membuat pengelola belum membuat kebijakan untuk melakukan inventarisasi sarana prasarana.

4. Penggunaan

Dalam kegiatan proses penggunaan sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura yaitu pengelola akan melatih dan membimbing instruktur, sekretaris dan bendahara, kemudian instruktur yang akan melatih dan membimbing peserta pelatihan diawasi oleh pengelola LKP Khaura. Proses penggunaan sarana prasarana di LKP Khaura melibatkan semua pihak yang ada di LKP Khaura.

5. Pemeliharaan

Semua pihak yang tergabung dalam LKP Khaura berpartisipasi dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menjaga dari kerusakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga dapat berjalan efektif dan efisien apabila terdapat fasilitas pemeliharaan pembelajaran yang baik dan konsisten. Hal ini dikarenakan semua fasilitas belajar akan dalam keadaan baik, mudah digunakan, dan tidak mudah rusak. Di LKP Khaura, pengelola seringkali bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan pemeliharaan, pemeliharaan preventif, pemeliharaan ringan, pemeliharaan berat, dan pemeliharaan yang diperlukan untuk perbaikan.

6. Penghapusan

Sesuai dengan pertimbangan yang telah disepakati, maka kegiatan peleburan meliputi pembuangan barang dan prasarana pembelajaran yang tidak layak pakai lagi. Karena proses ini padat waktu dan tenaga, LKP Khaura malah menyimpan produknya di gudang.

B. Pembahasan

1. Gambaran sarana prasarana

Infrastruktur berdasarkan Kamus Besae Bahasa Indonesia merupakan semua benda yang berfungsi untuk merampungkan seluruh tugas untuk mencapai tujuan. Sementara prosedur sedang dilaksanakan dengan bantuan infrastruktur (bisnis, pengembangan, proyek, dll.). Keseluruhan benda yang bergerak maupun tidak dalam mendukung proses pengajaran disebut dengan sarana dan prasarana. yang dimaksud dengan "sarana dan prasarana" adalah keseluruhan tata cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola prasarana dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

a. Prasarana

Prasarana yang ada di LKP Khaura meliputi:

1) Lahan

Penggunaan lahan, menurut Ritohardoyo (2009:11), memiliki berbagai definisi dan makna, tetapi semuanya menganut gagasan yang sama, yaitu terkait dengan tindakan manusia di permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya. Lahan milik LKP Khaura seluas 500 m² telah memenuhi aturan pemerintah dan telah mendapatkan izin operator dengan Surat Keputusan Nomor: 563/3048/LK/2012 yang disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang. Properti Khaura LKP juga terlindung dari isu-isu seperti kebisingan, polusi udara, dan kebisingan. Di sisi lain, ada beberapa barang yang tidak sesuai dengan undang-undang pemerintah, seperti tanah yang masih memiliki resiko bahaya karena berdekatan dengan jalan sempit yang menanjak dan menurun, membutuhkan kehati-hatian dari siapapun yang menggunakan kendaraan bermotor untuk melewatinya. perjalanan ke LKP.

2). Bangunan/gedung

Bangunan gedung adalah bangunan yang dibangun dan/atau diletakkan dalam lingkungan yang sebagian besar atau seluruhnya berada di atas, atau di atas tanah dan/atau laut, yang berfungsi sebagai tempat tetap bagi manusia untuk melakukan kegiatan seperti bertempat tinggal, berusaha, memelihara sosial- budaya, dan kegiatan lainnya. Istilah ini berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Kanada Nomor: 24/PRT/M/2008. Setiap struktur harus memenuhi persyaratan untuk tujuan yang dimaksudkan. Fungsi utama bangunan dapat dibagi menjadi enam kategori: fungsi perumahan, fungsi keagamaan, fungsi bisnis, fungsi sosial dan budaya, dan fungsi khusus.

Bangunan dan bangunan LKP Khaura memiliki luas 350 m² dan dilengkapi dengan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan izin penggunaan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait. Struktur di LKP Khaura memiliki konstruksi yang kuat dan tahan lama untuk menahan beban hidup dan mati hingga kondisi pembebanan maksimal. Peneliti mengklaim bahwa struktur LKP Khaura tidak merata karena sebagian dindingnya tidak dicat atau bahkan tidak disemen.

Selain itu, gedung LKP Khaura tidak memiliki sistem keamanan yang akan mengingatkan pengguna akan potensi risiko, termasuk pintu keluar darurat, dan memasang jalur pendeteksi jika terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya. Selain itu, gedung LKP Khaura tidak memiliki papan petunjuk dan alat pemadam kebakaran yang sesuai untuk lokasi yang rawan kebakaran.

3. Ruang pembelajaran

Ruang pembelajaran LKP Khaura meliputi:

a) Ruang teori

Ruang teori adalah area di dalam bangunan yang menampung lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan tatap muka yang terkait dengan proses belajar mengajar. Meja instruktur, meja siswa, kursi siswa, lemari, papan tulis, dan kebutuhan ruangan lainnya semua ada di ruang ini.

Ruang teori harus memenuhi berbagai karakteristik agar memenuhi syarat, termasuk yang membutuhkan lingkungan fisik ruangan, termasuk ukurannya, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan spesifikasi lainnya.

LKP Khaura belum memiliki ruang teori khusus, akan tetapi tetap mengadakan sarana pembelajaran teori yang disimpan di ruang praktik sehingga pembelajaran teori dilakukan bersama di ruang praktik. Tentu saja ada dampak yang ditimbulkan akibat ruang teori yang disatukan dengan ruang praktik seperti ruang praktik jadi terkesan sempit dan kurang memadai karena di ruang praktik tersebut ada tambahan sarana dari sarana pembelajaran teori sehingga ruangan terkesan sempit dan membatasi ruang gerak peserta pelatihan.

b) Ruang praktik

Sesuatu yang berkaitan dalam proses pengajaran yang ada seperti perabot, bahan untuk praktik serta media disebut sebagai fasilitas ruang praktik (Zulfikar, 2007 h.20).

LKP Khaura memiliki 1 ruang praktik berukuran 40 m², ukuran ini sudah memenuhi standar aturan pemerintah yang mana ukuran ruang praktik LKP minimal 36 m². Ruang praktik ini memiliki pencahayaan yang memadai ketika peserta pelatihan membaca buku membaca modul pembelajaran atau mengerjakan tugas tugas praktik, akan tetapi ruang praktik LKP Khaura terkesan sempit dan kurang memadai karena digunakan bersama ketika proses pembelajaran teori.

4. Ruang penunjang

Ruang penunjang di LKP Khaura ini terdiri dari 1 ruang tamu, 1 ruang administrasi, 1 ruang instruktur, 1 ruang simpan/gudang, 1 toilet, 1 tempat ibadah dan 1 tempat parkir. Ruang penunjang yang belum ada yaitu ruang pimpinan/pengelola, dan ruang baca. Ruang penunjang yang sudah ada cukup memadai dan memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik. Sedangkan untuk prasarana yang belum ada ini dikarenakan keterbatasan dana yang belum cukup untuk mengadakannya karena mengadakan prasarana memang membutuhkan biaya yang besar.

b. Sarana

Sarana di LKP Khaura meliputi:

1) Sarana di ruang teori

Beberapa komponen penting yang harus ada pada proses pengajaran adalah sarana yang harus memuat standar nasional pendidikan. Oleh karena itu sarana menjadi sangat penting yang harus ada di dunia pendidikan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana di ruang pembelajaran teori sifatnya harus ada dan dalam kondisi baik untuk menunjang proses pembelajaran teori.

Sarana di ruang pembelajaran teori LKP Khaura ini berada di ruang pembelajaran praktik karena memang ruang teori di LKP Khaura belum ada sehingga sarana pembelajaran teori disimpan di ruang praktik seperti 1 papan tulis, ATK, dan 10 modul pembelajaran teori. Perabot yang menunjang sarana pembelajaran teori sama dengan pembelajaran praktik karena berada disatu ruang yang terdiri dari 2 kursi peserta pelatihan, 2 meja peserta pelatihan, 1 kursi instruktur

pelatihan, 1 meja instruktur pelatihan, 1 jam dinding, dan 1 lemari buku, dengan kondisi perabot yang ada dalam kondisi dan berfungsi dengan baik.

2) Sarana di ruang praktik

Sarana di ruang pembelajaran praktik juga menjadi komponen yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran praktik agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana pembelajaran di ruang praktik LKP Khaura terdiri dari 2 unit komputer, 2 unit laptop, 2 modem, 1 printer, jaringan internet/wifi, lembar kerja/tugas. Kemudian di ruang pembelajaran praktik memiliki perabot pendukung terdiri dari: kursi peserta pelatihan 2, meja peserta pelatihan 2, kursi instruktur pelatihan 1, meja instruktur pelatihan 1, jam dinding 1, dan lemari buku 1. Sarana pembelajaran di ruang praktik LKP Khaura dalam kondisi dan berfungsi dengan baik, hanya saja ada 1 komputer yang rusak dan perlu diperbaiki. Perabot pendukung di ruang praktik seperti meja dan kursi memiliki ukuran standar, kuat, stabil, dan mudah dipindahkan sesuai dengan peraturan pemerintah tentang sarana/perabot pendukung di ruang pembelajaran praktik. Sarana pembelajaran dan sarana pendukung di ruang praktik LKP Khaura masih terbilang sedikit akan tetapi tetap bisa dikatakan efektif dan efisien karena LKP Khaura menerapkan jadwal pelatihan secara bergiliran setiap harinya hanya 2 orang selama 2 jam. Kemudian pelatihan tetap aktif dan berjalan walaupun di hari libur nasional ataupun tanggal merah.

3) Sarana di ruang penunjang

Sarana di ruang penunjang juga sangat penting karena akan mendukung proses kegiatan di sebuah lembaga pendidikan.

Sarana di ruang penunjang LKP Khaura sudah sesuai kebutuhan tapi masih ada beberapa sarana yang perlu ditambah seperti sarana di ruang baca dan sarana di ruang pimpinan yang belum ada karena memang prasarana/ruangannya juga belum ada.

2. Proses pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di LKP Khaura

Penatausahaan sarana dan prasarana pendidikan Penyelenggaraan pembangunan, yang diawali dengan kebutuhan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan rehabilitasi, serta pemulihan tanah, bangunan, peralatan, dan perabot di jalan raya dan tujuan yang dapat diterima yang dijelaskan oleh Imam Machali (2012).

a. Perencanaan

BintoroTjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan kegiatan secara metodis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam Husaini Usman (2008:60).

Dalam proses perencanaan, proses mengidentifikasi merupakan proses awal dalam sebuah perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut, kegiatan yang dilakukan di LKP Khaura setelah identifikasi kebutuhan sarana prasarana, kemudian pengelola dan instruktur akan berdiskusi untuk menentukan sarana yang dibutuhkan. Kemudian pengelola akan mengumpulkan saran atau masukan dari instruktur mengenai sarana apa saja yang paling dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Setelah itu pengelola akan mengambil keputusan serta memilih sarana pembelajaran yang paling dibutuhkan dari saran atau masukan yang telah diberikan oleh instruktur. Setelah memilih maka pengelola akan mencatat anggaran yang akan dibeli dan mempersiapkan dananya.

b. Pengadaan

Infrastruktur dan fasilitas belajar dapat dibeli dengan berbagai cara. Misalnya, pembebasan tanah dapat dilakukan dengan cara jual beli, hibah, hak pakai, tukar-menukar, dan lain-lain. Bangunan dapat diperoleh dengan membangun yang baru, membeli yang sudah ada, menyewakannya, memperoleh hibah, atau menukarnya.

Perolehan infrastruktur pembelajaran di LKP Khaura terungkap dibiayai dari sumber daya yang diperoleh dari LKP Khaura sendiri, sesuai temuan studi lapangan langsung. Manajer dan instruktur terlibat dalam akuisisi bangunan dan infrastruktur. Fungsi pengelola dalam pengadaan adalah mengambil keputusan terkait pembelian sarana dan prasarana, dan tugas instruktur adalah membantu memberikan konsultasi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012), penyediaan berbagai bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana.

c. Penginventarisasian

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan secara sistematis, teratur dan rutin daftar kekayaan milik lembaga atau barang milik negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena sarana prasarana yang ada di LKP Khaura masih belum banyak, pengelola belum membuat kebijakan untuk melakukan inventarisasi sarana, sehingga proses inventarisasi prasarana pembelajaran di LKP Khaura belum terlaksana.

d) Penggunaan

Hal yang harus diperhatikan pada konsep efektivitas dan efisiensi adalah bagaimana penggunaan infrastruktur yang ada (Ibrahim Bafadal, 2008: h.42). infrastruktur harus digunakan dengan efisiensi secara hemat serta penuh kehati-hatian dengan tujuan tidak mudah rusak dan hilang. Efektivitas berarti bahwa semua penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus semata-mata diarahkan untuk memperlancar pengembangan tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelaksana akan melatih dan mengarahkan instruktur, sekretaris, dan bendahara dalam penggunaan sarana pembelajaran di LKP Khaura. Instruktur yang akan mengajar dan mengarahkan peserta pelatihan kemudian berada di bawah pengelolaan LKP Khaura.

e) Pemeliharaan

Beberapa tahapan dalam proses kepastian setiap barang dalam keadaan baik serta dapat diakses disebut sebagai pemeliharaan (Wahyuningrum, 2000 h.31).

Sebagai bagian dari sewa infrastruktur LKP Khaura yang mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan LKP Khaura, hal ini dilakukan untuk mencegah kerugian. Jika tersedia fasilitas yang handal dan berkualitas untuk memelihara pembelajaran, maka proses pendidikan yang berlangsung di lembaga dapat berjalan dengan sukses dan efisien. Hal ini dikarenakan semua fasilitas belajar akan bersih, fungsional dan tahan terhadap kerusakan.

f) Penghapusan

Sukman, et, al (1999: 30) menyatakan bahwa sangat penting untuk memikirkan penghapusan atau penghapusan fasilitas jika pemeliharaannya dianggap tidak efisien dan efektif. Sesuai dengan pertimbangan yang telah disepakati, maka kegiatan peleburan meliputi pembuangan barang dan prasarana pembelajaran yang tidak layak pakai lagi. Karena proses ini padat waktu dan tenaga, LKP Khaura malah menyimpan produknya di gudang terpisah.

KESIMPULAN

Prasarana pembelajaran yang dimiliki LKP Khaura belum bisa dibidang memadai karena ada beberapa prasarana yang perlu ditambah dan belum ada di LKP Khaura seperti ruang pembelajaran teori, ruang baca dan ruang pimpinan. Sarana pembelajaran yang dimiliki LKP Khaura masih sangat sedikit, akan tetapi bisa dikatakan efektif karena hanya digunakan oleh 2 orang peserta pelatihan secara bergiliran setiap harinya. Di LKP Khaura, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berjalan cukup lancar; satu-satunya area yang mungkin dibuat lebih baik adalah pembersihan. Sebagai bagian dari salah satu pengelolaan prasarana pembelajaran, LKP Khaura juga harus melakukan pencatatan inventarisasi dan melakukan kegiatan inventarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII pasal 45 ayat 1
- Harsudin, Dede; Milah, Asep Saeful. Buku Hasil Pemetaan Mutu Program Dan/Atau Satuan Paud Dan Dikmas Tahun 2017. 2017.

- Hartati Sukirman, dkk, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta: FIP UNY, 1999).
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Machali, Imam. (2012). Pengelolaan Pendidikan. Bandung : Kaukaba.
- M. Arifin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/PRT/M/ 2008 tentang bangunan dan gedung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 127 tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana LKP. (Online) https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Modul%206%20-%20Standar%20SARANA%20DAN%20PRASARANA%20_1554107701.pdf diakses pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang delapan standar dalam pendidikan.
- Ritohardoyo, 2009. Penggunaan dan Tata Guna Lahan. Yogyakarta: Bahan Kuliah.
- Sarana. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 11 Januari 2023.
dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sukma, Desi. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Padang Kapas. *Skripsi. Padang*, 2013.
- Sukmadinata, N.S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain. (2008). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningrum, Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000)
- Zulfikar. 2007. Kontribusi Pengalaman Diklat dan Kelengkapan Sarana Prasarana Praktik di SMK terhadap Kinerja Guru Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK di Propinsi Riau. Tesis tidak dipublikasikan.